

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan teori-teori menurut para pakar yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi untuk menyelesaikannya sebagai landasan teori dalam pelaksanaan penelitian penulis. Disesuaikan dengan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN Telekomunikasi.

2.1.1 Good Corporate Governance (GCG)

2.1.1.1 Definisi Good Corporate Governance

Definisi *Good corporate governance* menurut Riska Franita (2018:10), yaitu:

“*Good corporate governance* adalah suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan yang meliputi karyawan, kreditur, dan masyarakat”.

Definisi *Good Corporate Governance* menurut Kristian dan Yopi Gunawan (2018:149), yaitu:

"Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan (Pemegang saham Pemilik modal, Komisaris Dewan Pengawas dan Direksi)

untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika".

Sedangkan menurut Manossoh (2016) *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Penerapan Good Corporate Governance juga membuat pengelolaan perusahaan menjadi lebih fokus dan lebih jelas dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan pengawasannya.

Berdasarkan ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* adalah serangkaian prosedur, konsep, dan kerangka kerja yang diterapkan oleh organisasi dalam mengelola perusahaan. Fokusnya adalah pada pembagian tugas, tanggung jawab, dan pengawasan yang jelas untuk meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dan masyarakat. GCG juga mencakup sistem, proses, dan struktur yang bertujuan untuk memastikan peningkatan nilai saham dan akuntabilitas, berlandaskan pada peraturan dan nilai-nilai etika.

2.1.1.2 Indikator Good Corporate Governance (GCG)

Indikator *good corporate governance* menurut Manossoh (2016) yaitu :

1. Transparansi (*transparency*) adalah bahwa perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang

mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan dalam menjalankan bisnisnya.

2. Akuntabilitas (*accountability*) mengandung makna bahwa perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.
3. Responsibilitas (*responsibility*) adalah bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
4. Independensi (*independency*) adalah bahwa masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
5. Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*). Dalam prinsip ini, perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.

2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling terkait (integrasi) mulai dari mengumpulkan, menyimpan, dan menghasilkan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan (Setyanusa, 2017). Sistem Informasi Akuntansi dapat dikatakan sebagai integrasi dari sub-sub sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Aini, 2017).

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2017:80) yaitu:

"Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan".

Sedangkan menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2022:54) sistem informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

“Suatu sistem berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan

dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat mempermudah mengelola perusahaan”.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah integrasi dari sub-sub sistem yang meliputi orang, prosedur, instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan yang memudahkan perusahaan dalam aktifitas keuangannya untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.3.1 Definisi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi merupakan integrasi dari semua unsur dan sub unsur yang merupakan karakteristik kualitas dari suatu sistem informasi sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan efisien sehingga mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Aini, 2017).

Menurut Meiryani & Kurniawan (2023:20) Kualitas sistem informasi Akuntansi adalah:

“Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dari berbagai komponen sistem informasi akuntansi yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengguna”.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah Kualitas sistem informasi adalah kemampuan sistem untuk menyediakan informasi yang akurat dan efisien dengan mengintegrasikan semua unsur yang ada, sehingga membantu mengurangi ketidakpastian dalam

pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi berkualitas melibatkan komponen yang terhubung dan bekerja sama untuk mengubah data keuangan menjadi informasi yang berguna.

2.1.3.2 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Indikator kualitas sistem informasi akuntansi menurut Reynolds dan Stair (2018:519) :

1. Ketepatan waktu output, disediakan tepat waktu bagi pengambilan keputusan.
2. Kemudahan penggunaan, mengembangkan aplikasi yang dapat dipelajari dan digunakan oleh para manajer dan karyawan sangat penting untuk memastikan bahwa orang-orang akan bekerja dengan aplikasi secara produktif.
3. Skalabilitas, sistem informasi yang berkualitas dapat menangani pertumbuhan bisnis dan peningkatan volume bisnis tanpa penurunan kinerja yang nyata.
4. Waktu respon sistem, rata-rata untuk transaksi online suatu sering merupakan faktor kunci dalam menentukan produktivitas pekerja dan layanan pelanggan.
5. Ketersediaan, ketersediaan mengukur waktu per bulan sistem dijadwalkan akan tersedia untuk digunakan. Sistem biasanya tidak tersedia beberapa waktu untuk memungkinkan peningkatan dan pemeliharaan perangkat lunak.

6. Keandalan, sistem yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan informasi yang andal. Produktivitas pekerja menurun dan ketidakpuasan pelanggan meningkat seiring menurunnya sistem persaingan.

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

2.1.3.1 Definisi Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan kepercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Yusri, 2023:6). Sistem pengendalian internal adalah proses tetap dari perbuatan yang dilakukan oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan kepercayaan yang cukup untuk mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien (Nursin & Syamsuddin, 2023:81).

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010: 221) menjelaskan bahwa:

“Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan tertentu”.

Menurut Zamzami, Mukhlis & Pramesti (2018:31) tentang Sistem Pengendalian Internal, yaitu:

“Sistem Pengendalian *Intern* adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui

kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.

Sedangkan sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2016:129) adalah sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah serangkaian rencana dan proses yang diimplementasikan oleh manajemen dan seluruh staf untuk menjaga keamanan aset perusahaan, memastikan akurasi data akuntansi, serta meningkatkan efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan manajerial dan peraturan hukum. SPI dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi tercapai melalui kegiatan yang efektif dan efisien, serta mencakup struktur organisasi, metode, dan ukuran yang terkoordinasi.

2.1.3.2 Indikator Sistem Pengendalian Internal

Indikator sistem pengendalian internal menurut Ely Suhayati (2021:177) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian (*Control environment*)
2. Penentuan risiko (*Risk assesment*)
3. Aktivitas pengendalian (*Control activities*)
4. Informasi dan komunikasi (*Information and communication*)
5. Pemantauan (*Monitoring*)

2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.4.1 Definisi Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018:7).

Tujuan laporan keuangan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:16) yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Syaiful Bahri (2016:11) kualitas laporan keuangan yaitu:

“Kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan”.

Sedangkan menurut Fadillah Amin (2019:156) kualitas laporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan, dapat dipahami serta dirancang tidak menyesatkan kepada penggunanya. Adapun definisi kualitas laporan keuangan menurut Kartika hadi (2019:71) yaitu:

“Apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Kualitas laporan keuangan merupakan laporan

terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Kualitas laporan keuangan adalah informasi keuangan yang transparan, lengkap, dapat diandalkan, dan tidak menyesatkan dihasilkan dari kegiatan akuntansi sehingga memudahkan pengguna untuk memahami isi dari informasi tersebut dan informasi laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

2.1.4.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Deddi Nordiawan & Ayuningtyas Hertianti (2011:44) indikator tentang kualitas keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipercaya. Informasi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya, hal ini bertujuan untuk para pengguna laporan keuangan dapat membuat keputusan secara tepat.
2. Relevan. Informasi keuangan dalam laporan keuangan harus berdasarkan fakta yang terjadi dalam setiap transaksi hal ini juga untuk memudahkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.
3. Andal. Informasi keuangan harus bersifat akurat agar ketepatan keputusan sesuai dengan keinginan.
4. Tepat waktu. Informasi laporan keuangan dapat digunakan tepat waktu dalam pengambilan sebuah keputusan.
5. Dapat dibandingkan. Sejauh mana isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang lain.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Unaradjan (2019:91) kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan.

2.2.1 Pengaruh *Good corporate governance* (GCG) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dwi Martini (2012:14) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan yang relevan dan andal dapat dihasilkan jika ada standar akuntansi auditor yang berkualitas serta *good corporate governance* diterapkan dalam entitas tersebut”.

Menurut Putu Jati Arsana (2016:392), hubungan penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“*Good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan”.

Menurut Manossoh (2016) Penerapan Good Corporate Governance juga membuat pengelolaan perusahaan menjadi lebih fokus dan lebih jelas dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan pengawasannya. Ada lima prinsip utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran/kesetaraan. Kelima

prinsip *good corporate governance* ini penting karena terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan performa perusahaan secara keseluruhan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan.

Hal tersebut sependapat dengan Agoes Sukrisno (2011:78) bahwa penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* membantu perusahaan untuk mengelola serta mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Adapun beberapa penelitian yang menyatakan keterkaitan antara *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

Menurut pendapat Indriyani & Putra (2020) *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Hermawan, Diana, & Mawardi (2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pitriani (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Yolanda Hidayat (2021) menjelaskan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dalam pendekatan relevansi nilai. Azri & Ruslim (2023) menjelaskan *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal tersebut berarti bahwa dengan adanya *good corporate governance* dalam suatu organisasi / perusahaan maka dapat meningkatkan kualitas laporan

keuangan. Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Musa Yosep dan Dewi Indriasih (2020:10) menjelaskan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas terdapat faktor-faktor pendukung salah satunya adalah sistem informasi akuntansi, yang laporan keuangannya merupakan hasil dari proses berdasarkan input yang baik, diproses dengan baik sampai pada tahap menghasilkan output. Sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan sistem informasi yang didesain untuk menghasilkan informasi akuntansi / keuangan yang berkualitas untuk pengambilan keputusan bagi para penggunanya (Lilis puspitawati & Sri Dewi, 2022:39).

Meiryani dan Aceng Kurniawan (2018:45) menjelaskan tujuan utama sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, yaitu informasi yang tepat guna (relevan), andal, lengkap, dan terpercaya (akurat). Penggunaan komputer pada sistem akuntansi akan menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang cepat dan tepat jika dibandingkan dengan sistem akuntansi manual, Komputer juga sangat membantu akuntan untuk menyajikan informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011:27).

Teori-teori tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Dikemukakan juga oleh Melynia (2023) kualitas sistem

informasi akuntansi memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ardila Sari dan Desi (2018) sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pitriani (2020) menyatakan bahwa sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nishrina dan yayuk (2021) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal tersebut berarti bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi dalam perusahaan maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Adapun beberapa teori yang menyatakan keterkaitan antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

Menurut Anastasia dan Lilis Setiawati (2011: 70) menjelaskan bahwa:

“Sistem pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staff dan karyawan di bawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tujuan pengendalian yaitu realibilitas laporan keuangan”.

Proses pengendalian internal yang memadai diperlukan agar hasil dari proses ini dapat memberikan informasi Laporan Keuangan yang berkualitas dan dapat digunakan dengan maksimal oleh pihak pemegang keputusan (Emy Dwi

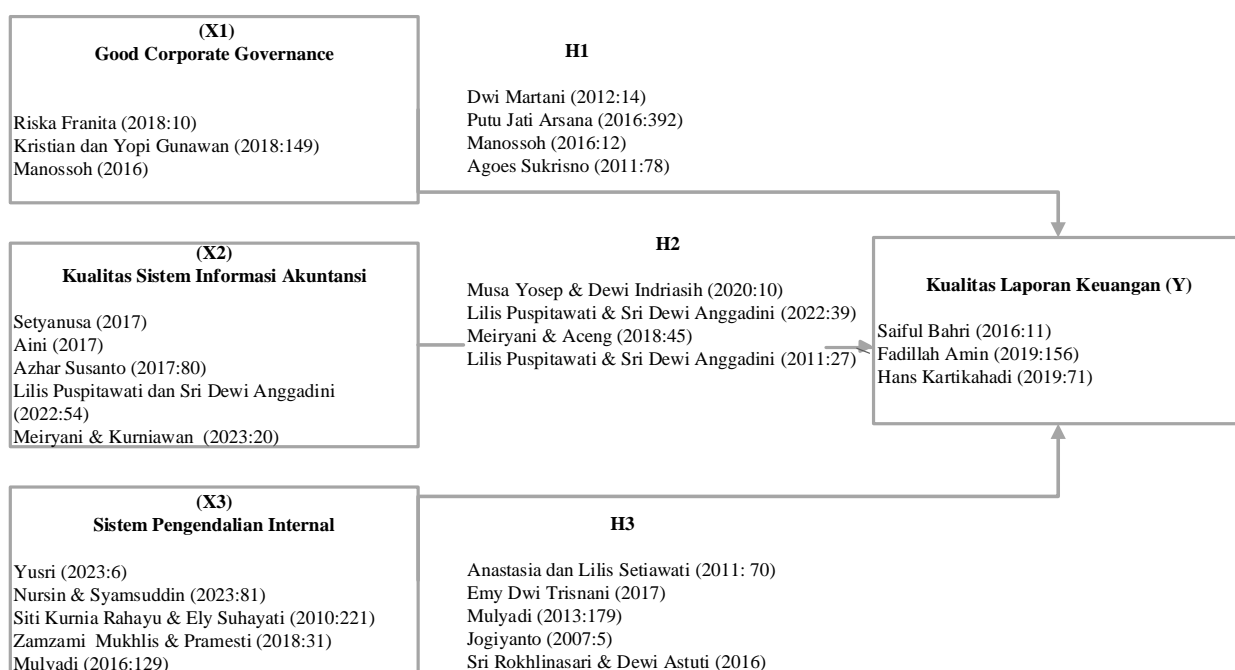
Trisnani dkk, 2017). Menurut mulyadi (2013:179) Pengendalian internal yang digunakan dalam suatu entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas.

Dengan adanya pengendalian internal diharapkan akan semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan, yang selanjutnya akan mempengaruhi secara positif produktivitas organisasional (Jogiyanto, 2007:5). Menurunnya kualitas sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, menurunnya informasi Laporan Keuangan yang dihasilkan dan menimbulkan ketidaktaatan terhadap hukum yang berlaku (Sri Rohklinasari & Dewi Astuti, 2016).

Teori-teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Dewi (2020) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Siahaan & Simanjuntak (2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ernawati & Budiyo (2019) menyatakan variable sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun terdapat perbedaan dengan pendapat Hermawan, Diana, & Mawardi (2020) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Mokoginta et al. (2017) sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Zamzami & Gowon (2021) Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya penerapan sistem pengendalian internal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis dapat memetakan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, ketika fenomena diketahui dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi (Anshori & Iswati, 2020:46). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diungkapkan diatas penulis memberikan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- H₂ : Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- H₃ : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.